

# **RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN 2024**

**PT BPR PALEMBANG**

## I. RINGKASAN EKSEKUTIF

### 1. Pencapaian Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

BPR yang tergolong BPRKU1 dan BPRKU2 pertama kali menerapkan keuangan berkelanjutan mulai tahun 2024, sehingga pada tahun 2023 belum ada pencapaian rencana aksi keuangan berkelanjutan.

### 2. Visi dan Misi

Visi dalam implementasi keuangan berkelanjutan:

Menjadi BPR yang berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, tatanan kehidupan sosial masyarakat, dan peningkatan kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

Misi dalam implementasi keuangan berkelanjutan:

1. Meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang peran bank sebagai lembaga intermediary.
2. Menghimpun dana masyarakat yang telah tereduksi melalui penawaran produk-produk funding perbankan yang menarik dan saling menguntungkan.
3. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit ke Debitur yang akan membantu permodalan dan pengembangan usaha Debitur.
4. Melakukan kegiatan usaha keberlanjutan yang menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan dan terintegrasi.

### 3. Tujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan

Peningkatan kualitas tata kelola bank dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup serta peningkatan portfolio kredit pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan.

### 4. Program yang akan Dilaksanakan

#### 4.1. Rencana aksi 1 tahun

No	Bulan	Uraian Kegiatan
1	Januari-Desember	Meningkatkan kesadaran pentingnya memanfaatkan produk & jasa keuangan perbankan dalam pengembangan usaha.
2	Januari – Desember	Menanamkan kebiasaan menabung bagi masyarakat.
3	Januari - Desember	Menyalurkan kredit modal kerja dan kredit investasi ke para petani untuk membantu pengembangan usaha di sektor pertanian dan peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani.

#### 4.2. Rencana aksi 5 tahun

No	Tahun	Uraian Kegiatan
1	2024	Meningkatkan literasi dan edukasi masyarakat tentang peran bank sebagai lembaga intermediary dan mendorong pemanfaatan produk & jasa keuangan perbankan oleh masyarakat.
2	2025	Memperluas dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk merencanakan keuangan melalui kebiasaan rajin menabung.

3	2026	Meningkatkan akses permodalan bagi masyarakat yang teredukasi dan bankable secara luas dalam upaya pengembangan usaha.
4	2027	Meningkatkan peran aktif BPR dalam pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat yang berkesinambungan dan berlandaskan kepada kepedulian terhadap lingkungan hidup yang sehat dan layak.
5	2028	Berperan penting dalam upaya menjaga kestabilan perekonomian baik secara lokal maupun regional.

#### 5. Alokasi Sumber Daya

Untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, BPR akan mengalokasikan sumber daya berupa :

- 1) Dana untuk penyaluran kredit sebesar Rp. 3.000.000.000,-
- 2) SDM yang terlibat sebanyak 8 orang, yang terdiri dari tim marketing, surveyor, penilai agunan, kolektor dan Tim Penyelesaian Kredit Bermasalah.
- 3) Pemanfaatan teknologi informasi Bank Permata Syariah sebagai mitra BPR yang diharapkan mampu membantu meningkatkan kualitas pelayanan kepada Nasabah.

#### 6. Penanggung Jawab

Penanggung jawab seluruh kegiatan ini ada pada bagian Marketing, kecuali penyelesaian kredit bermasalah yang sudah tidak memungkinkan dilakukan penyelesaian melalui penagihan dan restrukturisasi kredit akan dilimpahkan ke bagian Tim Penyelesaian Kredit Bermasalah.

## II. PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

### 1. Rujukan

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
- b. Roadmap Keuangan Berkelanjutan Tahap II di Indonesia 2021 – 2025.

### 2. Keterlibatan Para Pihak

Penyusunan rencana aksi keuangan berkelanjutan ini disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

## III. FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

### 1. Rencana strategis bisnis

- a. Pengembangan dan peningkatan kualitas SDM yang dimiliki.
- b. Meningkatkan kegiatan edukasi, literasi dan sekaligus promosi kepada masyarakat, terutama masyarakat yang menjadi sasaran.
- c. Penciptaan dan pengembangan produk dan jasa layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung iklim usaha yang sehat terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan hidup.

- d. Meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mendukung terwujudnya rencana aksi keuangan berkelanjutan ini.
2. Kapasitas organisasi
- a. Kepengurusan  
PT BPR Palembang telah memiliki jumlah pengurus yang lengkap, yaitu 2(dua) anggota Direksi dan 2(dua) anggota Dewan Komisaris.
- b. Sumber Daya Manusia  
Direksi dibantu oleh Pejabat Eksekutif yang meliputi Pejabat Eksekutif fungsi Audit Intern, fungsi Kepatuhan merangkap fungsi Manajemen Risiko dan Program APU, PPT & PPPSPM. Untuk kebutuhan bisnis telah dilengkapi Manager Operasional, Manager Marketing, Manager Kredit Support, dan Pejabat Eksekutif setingkat Manager yaitu Ketua Tim Penyelesaian Kredit Bermasalah (TPKB). Komposisi pegawai sbb:

Unit Kerja	Level Pejabat	Jumlah Pegawai
Operasional	1 orang	7 orang
Marketing	1 orang	13 orang
Credit Support	1 orang	5 orang
TPKB	1 orang	5 orang
Audit Intern	1 orang	1 orang
Kepatuhan/Manrisk	1 orang	-

Untuk mendukung aksi keuangan berkelanjutan, pengembangan SDM dilakukan secara berkesinambungan dengan mengikutsertakan pengurus dan pegawai pada pelatihan-pelatihan kompetensi kerja dan sertifikasi kompetensi kerja.

3. Kondisi keuangan dan kapasitas teknis

PT BPR Palembang per posisi 31 Oktober 2023 memiliki modal inti Rp. 28.160.953.970,- dan volume usaha sebesar Rp. 109.044.574.367,- Dengan total aset produktif sebesar Rp. 100.723.671.850,- serta penyaluran kredit sebesar Rp. 82.224.635.809,-

PT BPR Palembang per posisi 31 Oktober 2023 memiliki rasio kewajiban penyediaan modal minimum (kpmm) yang relatif tinggi.

4. Kerjasama dengan pihak eksternal

Dalam rangka meningkatkan portfolio kredit PT BPR Palembang juga melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti perangkat desa setempat, perusahaan asuransi, dan notaris dalam penyaluran kredit, khususnya pada usaha-usaha produktif yang berwawasan lingkungan.

5. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi yang diterapkan adalah aktif dan partisipatif. Penerapan strategi komunikasi selalu memperhatikan budaya sopan santun untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

6. Sistem *monitoring*, evaluasi, dan mitigasi  
Monitoring dilakukan melalui laporan dan secara langsung (on the spot), yaitu dimulai dari proses kredit Pertanian dan Perkebunan ini dipantau mulai dari tahap *survey*, analisa, pencairan hingga pembayaran angsuran dan pelunasan.

Evaluasi dilakukan melalui analisa keberhasilan atau ketercapaian antara perencanaan dan realisasi target yang harus dicapai.

BPR Palembang berkolaborasi dengan PUJK lain yaitu perusahaan asuransi dalam rangka memitigasi risiko kredit. Selain itu juga dilakukan kerja sama dengan Bank Permata melalui pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung kemudahan pembayaran angsuran bagi debitur sekaligus peningkatan kualitas pelayanan.

7. Kebijakan pemerintah  
Beberapa kebijakan Pemerintah yang mendukung kegiatan ini dan berpengaruh terhadap industri pertanian antara lain, program pengembangan desa dan pembangunan infrastruktur pertanian, peningkatan kualitas produk pertanian melalui bantuan teknologi dan pendidikan pertanian, serta program bantuan modal dan subsidi harga pupuk. Namun demikian ada beberapa kelemahan bagi BPR untuk mengembangkan sektor pertanian seperti adanya ancaman inflasi di tahun 2024 yang dapat melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Akibatnya berpotensi mengurangi kemampuan masyarakat mengangsur dan mengembalikan pinjamannya kepada Bank.

#### IV. PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

1. Program A: Peningkatan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Dalam Bentuk Tabungan

- a. Dasar Pemikiran

Sebagai badan usaha yang bergerak dalam industri jasa keuangan, BPR berkewajiban untuk mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan produk dan jasa layanan keuangan perbankan terutama yang dapat menopang pengembangan usaha. Salah satu upaya yang digalakkan adalah menanamkan kebiasaan menabung di kalangan masyarakat. Melalui tabungan masa depan keuangan akan lebih terencana dan tabungan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan termasuk untuk pengembangan usaha.

- b. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab Kegiatan
1	Pentingnya pemanfaatan produk & jasa keuangan perbankan dalam pengembangan usaha.	01/01/2024	31/12/2024	Dana untuk biaya sosialisasi sebesar Rp. 6.000.000,-	Bagian Marketing (Manager dan Staff)
2	Menanamkan kebiasaan menabung kepada masyarakat.	01/01/2024	31/12/2024	Undian/hadiah & promosi Rp. 30.000.000,-	Bagian Marketing (Manager dan Staff)

- c. Sumber Daya  
Dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program A adalah Rp. 36.000.000,-
  - d. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program  
Evaluasi dapat dilakukan melalui survei untuk mengetahui tingkat literasi keuangan perseorangan/kelompok tertentu dan mengukur realisasi saldo tabungan yang berhasil dihimpun dengan target yang telah ditetapkan.
  - e. Tantangan dan Rencana ke Depan  
Tantangan terutama berasal dari faktor eksternal yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai ataupun kondisi sosial politik yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat.
2. Program B: Peningkatan Portfolio Kredit Pertanian dan Perkebunan kepada para Petani
- a. Dasar Pemikiran  
Untuk tercapainya keuangan berkelanjutan, BPR harus didukung oleh masyarakat yang ekonominya semakin meningkat. Usaha di bidang pertanian dan perkebunan dijadikan sasaran untuk peningkatan ekonominya melalui pemberian pinjaman yang lebih berpihak, sehingga pada gilirannya akan menopang pengembangan keuangan berkelanjutan bagi BPR.

b. Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Periode Awal	Periode Akhir	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Penanggung Jawab Kegiatan
1	Penyaluran kredit modal kerja dan kredit investasi ke para petani.	01/01/2024	31/12/2024	Rp. 3.000.000.000,-	Bagian Marketing (Manager dan Staff)

- c. Sumber Daya  
Dana yang diperlukan untuk pelaksanaan program A adalah Rp. 3.000.000.000,-
- d. Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program  
Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan realisasi kegiatan usaha terhadap target yang telah ditetapkan.
- e. Tantangan dan Rencana ke Depan  
Tantangan terutama berasal dari faktor eksternal yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang memadai ataupun kondisi sosial politik yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat.

## V. TINDAK LANJUT RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sistem *monitoring* dan evaluasi untuk menilai kemajuan secara keseluruhan, meliputi:


1. Pegawai, pejabat, dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab terhadap *monitoring* dan evaluasi  
Pelaksanaan Evaluasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan diatas berada di bawah Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan.
2. Penentuan waktu untuk mengukur realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan Evaluasi dilakukan secara berkala, yaitu bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan.
3. Tindak lanjut dari Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan  
Dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan belum dapat terimplementasi sesuai harapan dan timeline yang direncanakan, maka bank akan melakukan tindak lanjut sebagai berikut:
  - Mengkaji ulang indikator kinerja yang dipergunakan untuk tahun-tahun berikutnya.
  - Melakukan revisi atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dengan mempertimbangkan kelemahan pada penyusunan sebelumnya.
4. Mitigasi risiko dalam hal Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan tidak dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak mencapai tujuan yang diinginkan.  
Untuk memitigasi risiko yang ditimbulkan dari pelaksanaan keuangan berkelanjutan, BPR melakukan pemetaan risiko terlebih dahulu atas setiap rencana prioritas, sehingga dapat segera dilakukan pengendalian yang menyeluruh.

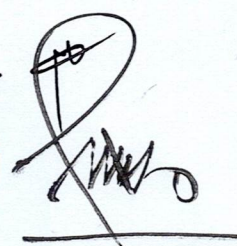
Palembang, 07 Desember 2023

Disusun oleh:

  
**SYAFRIL**  
Direktur Utama

Disetujui oleh:

  
**Drs. H. Abdul Wahid Syukur**  
Komisaris Utama

  
**Drs. Sumirin T. Tjinto**  
Komisaris